

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Entitas usaha merupakan entitas yang memiliki tenaga kerja dan bahan baku yang diperlukan guna menghasilkan produk atau layanan yang dibutuhkan oleh konsumen. Seiring dengan perkembangan era globalisasi yang mendorong dunia bisnis menjadi dinamis, perusahaan dituntut untuk terus mengalami perkembangan. Satu dari sekian strategi guna mendorong perkembangan perusahaan dilakukan melalui pertanggungjawaban. Pertanggungjawaban yang dimaksud dalam konteks akuntansi yaitu dengan dilakukannya penyusunan laporan keuangan. (Khaerunnajah, Dkk. 2024).

Dokumen finansial yang disebut dengan Laporan Keuangan memuat informasi keuangan suatu entitas dalam periode akuntansi tertentu, yang berfungsi untuk menunjukkan kondisi finansial entitas tersebut. Mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM, 2016), maksud serta tujuan dari penyusunan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan serta kinerja entitas, yang dapat digunakan oleh berbagai pengguna sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan atau tindakan ekonomi. Laporan keuangan merupakan wujud akuntabilitas kepada pengguna internal dan juga eksternal. Pemangku kepentingan internal dapat terbagi menjadi tiga, yaitu manajerial, karyawan, dan

investor atau pihak yang memberikan modal. Sedangkan pihak eksternal yang dimaksud adalah kreditor atau pemerintah (SAK EMKM, 2016).

Meninjau pentingnya peranan standar akuntansi dalam proses menyusun laporan keuangan pada suatu entitas yang melakukan kegiatan bisnis, Ikatan Akuntansi Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah atau dapat disingkat SAK EMKM, yang dapat dijadikan sebagai panduan bagi entitas mikro, kecil, dan menengah dalam pencatatan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi. SAK EMKM dipublikasikan pada tahun 2016 serta mulai diberlakukan secara efektif sejak 1 Januari 2018. SAK EMKM digunakan untuk entitas mikro, kecil, dan menengah yaitu badan usaha yang tidak berkewajiban dalam pelaporan keuangan kepada publik secara luas, sebagaimana yang ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau yang dapat disingkat sebagai SAK ETAP, serta bagi entitas yang dapat memenuhi definisi serta kriteria yang tercantum pada peraturan pada undang-undang yang berlaku di Indonesia. Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah disusun dengan pendekatan yang lebih sederhana dan praktis agar dapat diterapkan dengan mudah oleh pelaku usaha. SAK EMKM hanya mewajibkan tiga jenis laporan keuangan utama, yaitu laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan arus kas tidak diwajibkan, dan pengungkapan informasi lebih ringkas yang disesuaikan dengan kebutuhan (SAK EMKM, 2016).

Tujuan utama dari diterbitkannya SAK EMKM untuk memberikan pedoman akuntansi yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi pelaku usaha dalam proses penyusunan laporan keuangan agar selaras dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang selaras dengan standar akuntansi akan mempermudah dalam memperoleh akses pembiayaan baik dari perbankan atau lembaga keuangan lainnya, serta meningkatkan kemampuan manajerial dalam pengambilan Keputusan (SAK EMKM, 2016).

Mengacu pada ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), Laporan keuangan yang wajib disusun mencakup Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Pada Laporan Laba Rugi menyajikan gambaran mengenai kinerja keuangan entitas dalam satu periode pelaporan, Laporan Posisi Keuangan memuat informasi mengenai akun-aset, liabilitas, serta ekuitas. Kebijakan akuntansi yang ditetapkan entitas tercantum pada catatan atas laporan keuangan. Proses pencatatan keuangan berdasarkan SAK EMKM cenderung ringkas dari pada dengan SAK ETAP, sebab SAK EMKM hanya mengurus transaksi-transaksi yang biasa terjadi dalam kegiatan usaha serta menggunakan biaya historis sebagai dasar pengukuran. Diharapkan dengan penerapan SAK EMKM, entitas usaha mikro, kecil, dan menengah bisa menjalankan pencatatan transaksi secara sistematis guna menyediakan catatan akuntansi sehingga dapat dijadikan dasar dalam penyusunan laporan keuangan, yang dapat mempermudah akses pembiayaan dari lembaga keuangan (Imawan, Mas'adah, Safitri, & Fadhil, 2023).

Perusahaan perlu mengidentifikasi kriteria sebagai pengguna SAK EMKM dalam proses penerapannya. Standar SAK EMKM hanya berlaku bagi entitas tanpa akuntabilitas publik dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Jika perusahaan memenuhi kriteria, perusahaan dapat mulai mencatat transaksi keuangannya berdasarkan prinsip sederhana yang ditentukan SAK EMKM, kemudian menyusun laporan keuangan mencakup laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pedoman SAK EMKM, perusahaan diharapkan dapat menyusun laporan keuangan secara tertib, akuntabel, dan mudah dipahami (SAK EMKM, 2016).

CV Putra Gulama Jaya merupakan Perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi kantong plastik. Perusahaan bertempat di Kelurahan Bulukerto, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan. CV Putra Gulama Jaya menggunakan SAK ETAP sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Namun, laporan keuangan yang disusun masih terbatas pada dua bentuk laporan keuangan, yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta masih menggunakan basis kas sebagai metode pencatatan transaksi yang kurang sesuai berdasarkan prinsip akuntansi akrual yang lebih mencerminkan posisi dan kinerja keuangan secara menyeluruh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaporan keuangan CV Putra Gulama Jaya belum sepenuhnya mengacu pada ketentuan dalam SAK ETAP yang secara normatif mensyaratkan penyusunan lima jenis laporan keuangan utama yaitu, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi

keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Keterbatasan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya tenaga akuntansi yang kompeten, serta keterbatasan pemahaman terhadap standar pelaporan yang berlaku.

Meninjau praktik yang ada, dengan hanya disusunnya dua bentuk laporan keuangan utama yaitu laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan, serta penggunaan basis kas dalam pencatatan transaksi, maka dapat diasumsikan bahwa CV Putra Gulama Jaya cenderung menerapkan prinsip pelaporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). Dirancanganya SAK EMKM diperuntukkan entitas usaha yang tidak memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan laporan keuangan untuk umum. Standar ini hanya mewajibkan penyusunan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi, serta bersifat sederhana serta mudah diimplementasikan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Dengan demikian, penting untuk dianalisis lebih lanjut mengenai penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan CV Putra Gulama Jaya, serta apa saja kendala yang mempengaruhi kualitas dan kelengkapan pelaporan keuangan yang dihasilkan. Tujuan penelitian guna mengidentifikasi bagaimana kesesuaian pelaporan keuangan CV Putra Gulama Jaya terhadap SAK EMKM, serta memberikan masukan dalam upaya perbaikan praktik akuntansi.

Berdasarkan penyampaian uraian latar belakang, penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan atas permasalahan yang ada pada objek penelitian yaitu, CV. Putra Gulama Jaya. Selanjutnya penelitian ini

mengambil judul “**Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada CV Putra Gulama Jaya**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan SAK EMKM pada CV Putra Gulama Jaya?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi CV. Putra Gulama Jaya dalam penerapan SAK EMKM?
3. Bagaimana analisis atas penerapan SAK EMKM pada CV Putra Gulama Jaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui penerapan SAK EMKM pada CV Putra Gulama Jaya.
2. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM pada CV Putra Gulama Jaya.
3. Menganalisis penerapan SAK EMKM pada CV Putra Gulama Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Fasilitas guna menerapkan ilmu akuntansi yang telah dipelajari, khususnya dalam upaya untuk memahami dan menganalisis laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dilakukannya penelitian ini menjadi pengalaman langsung dalam melakukan analisis laporan keuangan pada usaha dunia nyata.

1.4.2 Bagi Perusahaan

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi perusahaan khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan sehingga selaras dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM).

1.4.3 Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat berguna sebagai referensi informasi dalam penelitian selanjutnya dan sebagai sarana dalam upaya mengembangkan ilmu.

